

Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Aldisa Raihan Fitrah¹, Binti Azizatul Nafi'ah²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
aldisaraihanfitriah@gmail.com¹ binti.azizatun.adneg@gmail.com²

ABSTRACT

Health has a very vital role for every human being, because without a healthy body condition, a person will experience difficulties in carrying out daily activities. Posyandu which is short for Integrated Service Post, is a Village/Sub-district Community Institution tasked with helping to improve basic social services in the health sector. This study looks at how the role of posyandu in improving public health in Tropodo Village, Waru District, Sidoarjo Regency, Indonesia. The method used is qualitative research with a descriptive approach through data collection through interviews and direct observation with related parties. This study uses the role theory according to Siagian 2018, namely Stabilizer, Innovator, Modernizer, Pioneer, and Implementer. In carrying out its role in improving public health, there are still obstacles such as the lack of implementation facilities and infrastructure and the persistence of individualistic communities. This study helps future authors regarding the role of posyandu in improving public health.

Keyword: Role, Posyandu, Community

ABSTRAK

Kesehatan memiliki peran yang sangat vital bagi setiap manusia, karena tanpa kondisi tubuh yang sehat, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Posyandu yang merupakan kependekan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang bertugas membantu meningkatkan pelayanan sosial dasar bidang kesehatan. Studi ini melihat bagaimana peran posyandu Dalam meningkatkan kesehatan Masyarakat di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, Indonesia. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengumpulan data dengan wawancara dan observasi secara langsung dengan pihak terkait. Studi ini menggunakan teori peran menurut siagian 2018 yaitu Stabilisator, Inovator, Modernisator, Pelopor, dan Pelaksanaan. Dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, namun masih terdapat hambatan seperti minimnya sarana dan prasarana pelaksanaan dan masih adanya masyarakat yang individual. Studi ini membantu penulis selanjutnya terkait peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Peran, Posyandu, Masyarakat

PENDAHULUAN

Komunikasi yang baik di rumah sakit sangat penting untuk menjaga citra baik dan memastikan keselamatan serta kepuasan pasien. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada saat ini Indonesia sedang ditimpa berbagai permasalahan kesehatan, dikutip dari *website* satu data Indonesia tahun 2023, bahwa terdapat 10 Penyakit Terbanyak diderita yaitu Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) 33.473 jiwa, Gastritis 23.002 jiwa, Hipertensi 17.836 jiwa, Rematik 16.679 jiwa, Diabetes Melitus 5.942 jiwa, Penyakit Kulit Alergi 5.876 jiwa, Penyakit Kulit Infeksi 2.670 jiwa, Diare 2.554 jiwa, Bronchitis 1.685 jiwa, Penyakit Lainnya (Penyakit Kejiwaan) sejumlah 1.379 jiwa, kasus tersebut tidak hanya diderita oleh orang dewasa, namun juga anak – anak dan lanjut usia (lansia), oleh sebab itu diperlukan peran serta pemerintah bersama Masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan guna menguatkan pemahaman, mendorong motivasi, dan membangun budaya hidup sehat bagi setiap individu merupakan langkah penting untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal dalam rangka pembangunan kesehatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Posyandu yang merupakan kependekan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK) wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan sosial dasar bidang Kesehatan Kader Posyandu merupakan warga yang dipilih untuk menjadi pelaksana pelayanan kesehatan masyarakat dan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat. Fungsi kader posyandu Secara garis besar mencakup pelaksanaan, pengelolaan, serta pemanfaatan dan pemakaian. Peran Posyandu di tengah masyarakat sangatlah besar. Meski identik dengan bayi dan balita, kegiatan Posyandu dan manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu. Selanjutnya, Posyandu ditujukan bagi seluruh kelompok sasaran sepanjang siklus kehidupan, yakni ibu hamil dan menyusui, bayi dan anak balita, usia sekolah dan remaja, serta kelompok usia produktif hingga lanjut usia. Melalui keberadaan Posyandu, pelayanan dasar di bidang kesehatan untuk setiap tahap kehidupan dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kawasan yang sudah menerapkan adanya posyandu Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak. Dalam penerapannya, pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah terealisasi melalui pemerintah pada tingkat kelurahan/desa salah satunya yang berada di Desa Tropodo Kecamatan Waru. Di desa Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo, Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan Upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) merupakan kegiatan yang diinisiasi, dijalankan, dan dikelola oleh, untuk, serta bersama masyarakat dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempermudah akses terhadap layanan kesehatan dasar, terutama dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes, 2006).

Pengelolaan Posyandu dilakukan oleh satu Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu yang merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah (Pemda). Untuk meningkatkan Kesehatan Masyarakat posyandu memiliki empat elemen utama yaitu kader posyandu, alat, tempat, dan partisipasi Masyarakat yang memadai maka pelaksanaan posyandu

Urgensi dari penelitian ini terletak pada peran kritis yang dimainkan oleh Posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di RW.05 Desa Tropodo. yang menghadapi tantangan kesehatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian tentang peran Posyandu dianggap penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh masyarakat dan mencari solusi yang sesuai. Dengan memahami pentingnya peran Posyandu, diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan penyakit, perawatan kesehatan, serta pemahaman masyarakat akan praktik kesehatan yang baik Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif dan mendalam tentang Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Di RW 05 Desa Tropodo. Dengan menggunakan sumber data yang berasal dari sumber data primer yaitu informan yaitu bidan puskesmas waru, kader posyandu, masyarakat Desa Tropodo, dan catatan lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dimana sumber data sekunder mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang. penyelenggaraan, data instansi, artikel pendukung, informasi dari berbagai sumber, buku, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini peran posyandu dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat memiliki beberapa hal penting di bidang masyarakat, kesehatan, dan penelitian. Temuan ini menunjukkan bagaimana peran kader Posyandu mempengaruhi Kesehatan Masyarakat yang diukur dengan menggunakan Teori Peran menurut siagian 2018 Stabilisator, Inovator, Modernisator, Pelopor, Pelaksanaan. Kelima elemen tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain sehingga apabila terdapat salah satu elemen yang tidak berjalan dengan optimal maka akan dapat mempengaruhi elemen lainnya. elemen capaian adalah sebagai berikut:

1. Stabilisator

Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Tropodo Peran pemerintah adalah menjadi stabilisator, menurut Siagian (2018) stabilisator merupakan perwujudan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan

persatuan bangsa. Sebagai stabilisator, Pemerintah desa tropodo melalui Posyandu berperan dalam menciptakan keseimbangan antara akses pelayanan kesehatan, keaktifan kader dan keterlibatan masyarakat. Posyandu menjadi kegiatan yang memastikan kesehatan setiap warga, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lansia, mendapatkan pelayanan secara konsisten. Stabilitas ini diwujudkan melalui program-program berkesinambungan yang dilakukan oleh para kader kesehatan dan dukungan dari perangkat desa.

Dengan terwujudnya stabilitas, Stabilitas yang diciptakan oleh Posyandu juga tidak lepas dari sinergi yang kuat dengan Puskesmas Tropodo, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat setempat, kader posyandu serta warga. Dengan adanya kolaborasi ini pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan jumlah peserta posyandu. Maka dapat ditarik kesimpulan peran posyandu sebagai stabilisator sudah berjalan dengan baik, program posyandu sudah berjalan secara rutin dengan kerja sama baik dari pemerintah, pemangku wilayah, maupun warga itu sendiri.

2. Inovator

Menurut Siagian (2018) dalam memainkan peran selaku inovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. inovasi Merupakan hasil dari kreativitas. Dalam konteks manajemen pembangunan, dipahami sebagai pandangan, pendekatan, sistem, dan yang paling penting adalah pola pikir yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi yang tepat, yaitu penyelesaian masalah serta berfokus pada tindakan nyata. Sebagai *innovator*, Posyandu RW 05 telah mengembangkan sejumlah program kreatif tetapi juga edukatif. Contohnya, pengadaan kelas ibu balita yang dikombinasikan dengan simulasi gizi seimbang, penggunaan media visual seperti poster untuk edukasi kesehatan, serta pembuatan pojok baca anak dan *playground* di area posyandu.



Gambar 1. Mini Playground dan Pojok Baca

Sumber: Dokumentasi Penulis

Inovasi dalam memberikan pelayanan kesehatan ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi warga, khususnya generasi muda, dalam kegiatan posyandu. Inovasi yang dilakukan Posyandu RW 05 tidak terlepas dari peran aktif para kader. Mereka secara rutin mengikuti pelatihan dan lokakarya yang difasilitasi

oleh puskesmas Tropodo maupun lembaga swadaya masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mamik, 2014) bahwa dalam melakukan pelayanan kesehatan memerlukan upaya yang dilaksanakan suatu organisasi secara bersama – sama untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah dan mengobati suatu penyakit perorangan, kelompok, keluarga ataupun masyarakat.

3. Modernisator

Menurut Siagian (2018) Melalui proses pembangunan, setiap negara berambisi menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, serta diperlakukan setara oleh negara-negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan beberapa aspek penting, di antaranya: penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian manajerial, kemampuan dalam mengelola sumber daya alam agar memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang berkualitas untuk mencetak sumber daya manusia yang produktif, fondasi politik yang kokoh dan demokratis, serta visi yang jelas mengenai masa depan yang ingin diwujudkan dengan orientasi ke depan.

Sebagai modernisator, Posyandu RW 05 melakukan transformasi dalam sistem pelayanan melalui digitalisasi pencatatan data balita dan ibu hamil. Menurut (Krisna Triyono & K. Herdiyanto, 2018) setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya, adanya modernisator berupa pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual di Kartu Menuju Sehat (KMS) kini beralih ke format digital menggunakan *spreadsheet* dan di-*share* via aplikasi *WhatsApp*. Hal ini mempercepat proses rekapitulasi, mempermudah pelaporan ke puskesmas Waru, dan mengurangi risiko kehilangan data.

Modernisasi juga terlihat dalam cara Posyandu berkomunikasi dan menyampaikan edukasi kepada warga. Melalui grup WhatsApp warga dan akun media sosial RW, informasi seputar jadwal posyandu, *tips* kesehatan, hingga peringatan dini penyakit menular dibagikan secara *real-time*. Selain itu Kader posyandu aktif membuat konten edukatif berbasis visual dan video pendek untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat. Salah satunya dengan memanfaatkan adanya media sosial Instagram, berikut merupakan salah satu postingan Instagram Puskesmas Waru edukasi terkait posyandu.



Gambar 2. Postingan Puskesmas Waru
Sumber: Instagram Puskesmas Waru

Maka dapat disimpulkan bahwa Sebagai modernisator, Posyandu RW 05 Desa Tropodo telah berhasil dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Melalui adopsi teknologi, pembaruan sistem manajemen, dan pendekatan komunikasi yang lebih kontekstual, Posyandu tidak hanya mempertahankan eksistensinya, tetapi juga tumbuh sebagai pusat layanan yang dinamis dan adaptif. Dukungan dari pemerintah desa dan lintas sektor sangat diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan proses modernisasi.

4. Pelopor

Menurut Siagian (2018) Selaku pelopor Sebuah instansi harus menjadi teladan (role model) bagi seluruh lapisan masyarakat. Kepeloporan diwujudkan melalui berbagai hal positif, seperti menjadi yang terdepan dalam bekerja secara optimal, menegakkan keadilan dan kedisiplinan, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, budaya, serta kehidupan sosial, dan berkorban demi kepentingan bangsa. Kepeloporan juga dapat dimaknai sebagai adanya sikap keteladanan dari aparatur pemerintah yang dapat dijadikan contoh oleh masyarakat. Kepeloporan dalam bekerja secara maksimal, menjunjung tinggi keadilan dan kedisiplinan, kepekaan terhadap lingkungan, budaya, dan masyarakat, serta pengorbanan demi kemajuan negara. Beberapa program unggulan yang menjadi bukti kepeloporan Posyandu RW 05 antara lain adalah kader remaja, pelaksanaan kampanye Gerakan Makan Sehat setiap diadakan kegiatan posyandu, dan kegiatan "Sapa Balita", yakni kunjungan kader ke rumah balita yang belum hadir dalam kegiatan posyandu untuk memastikan pemantauan tumbuh kembang tetap berjalan. Kepeloporan Posyandu RW 05

berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Menurut (Nurdin, 2023) Kesehatan Masyarakat memiliki peran yang penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif. Sehingga dalam kegiatan posyandu RW.05 Warga tidak hanya hadir untuk menerima layanan, tetapi juga terlibat dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap keberadaan posyandu, sehingga keberlanjutan program menjadi lebih terjamin. Masyarakat juga mulai menerapkan pola hidup bersih dan sehat secara mandiri, tanpa harus menunggu intervensi dari pihak luar.

Dampak dari peran pelopor Posyandu RW 05 terasa hingga ke RW lain di Desa Tropodo. Beberapa RW mulai meniru program dan metode pendekatan yang dilakukan, seperti digitalisasi pencatatan data balita, kampanye gizi berbasis komunitas, dan pembentukan kader remaja. Puskesmas Tropodo bahkan menjadikan Posyandu RW 05 sebagai model posyandu teladan, dan sering dilibatkan dalam pelatihan kader tingkat desa dan kecamatan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Posyandu RW 05 Desa Tropodo telah membuktikan bahwa pendekatan proaktif, kreatif, dan berbasis partisipasi mampu membawa perubahan nyata dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Melalui keberanian memulai langkah-langkah baru, Posyandu ini menjadi inspirasi bagi wilayah lain.

5. Pelaksanaan

Menurut Siagian (2018) "Pihak pelaksana, meskipun benar bahwa pelaksanaan beragam program pembangunan adalah tanggung jawab bersama secara nasional dan bukan semata-mata menjadi kewajiban pemerintah, namun karena sejumlah pertimbangan seperti aspek keamanan negara, keterbatasan anggaran, kapasitas yang belum mencukupi, kurangnya minat masyarakat, serta karena secara konstitusional merupakan tugas negara, maka sangat mungkin terdapat sejumlah kegiatan yang tidak dapat dialihkan kepada sektor swasta dan harus ditangani langsung oleh pemerintah. pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab negara dan masyarakat saja, tetapi banyaknya pertimbangan seperti keamanan, modal yang terbatas, kapasitas tenaga kerja yang tidak memadai dan kurangnya minat membuat pemerintah sendiri yang memegang tanggung jawab penuh dalam pembangunan.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu RW 05 dilakukan secara rutin setiap bulan dengan tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan utama meliputi pemeriksaan kesehatan ibu hamil, remaja, hingga lansia imunisasi, ibu dan anak, pemberian vitamin, dan penyuluhan kesehatan. Persiapan dilakukan oleh para kader sebelum kegiatan, termasuk menyiapkan alat seperti timbangan badan, pengukur tinggi badan, pengukur lengan, pengukur kepala, tensi, tes gula, buku register, dan logistik lainnya. Selama kegiatan berlangsung, kader bekerja sama dengan petugas dari Puskesmas Waru untuk memberikan pelayanan yang optimal. Setiap kader memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Kader kesehatan bertugas mencatat dan memantau data tumbuh kembang

balita, kader gizi memberikan edukasi serta pemantauan status gizi anak, dan kader imunisasi membantu pencatatan serta pelaksanaan imunisasi. Dengan pembagian tugas yang terstruktur, kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif, meskipun dilakukan dalam waktu terbatas.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu RW 05 sangat tinggi, yang terlihat dari kehadiran ibu-ibu bersama balitanya, para remaja, ibu hamil, dan lansia setiap bulan. Selain itu, dukungan dari Perangkat Desa Tropodo, Puskesmas Waru, Ketua RW, tokoh masyarakat, kader dan pengurus PKK juga memperkuat pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat komunikasi yang baik antara kader dan warga, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp, turut mendorong keterlibatan aktif warga dalam setiap kegiatan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yaitu Kurangnya sarana dan prasarana sehingga dalam beberapa kasus peserta posyandu harus dilarikan di puskesmas terdekat. Selain itu masih kurangnya kesadaran Masyarakat tentang adanya program posyandu karena masih adanya beberapa Masyarakat yang masih tertutup/individual, kurangnya kesadaran dalam meningkatkan pola hidup sehat.

Setelah kegiatan berlangsung, kader bersama Ketua Posyandu melakukan evaluasi sederhana untuk meninjau kendala dan potensi perbaikan. Jika terdapat kekurangan, kader akan melaporkan kepada Puskesmas Waru untuk ditindaklanjuti. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari pelaksanaan kegiatan yang responsif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan Posyandu RW 05 Desa Tropodo telah berjalan dengan baik, sistematis, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Proses pelaksanaan yang terencana, pembagian tugas yang jelas antar kader, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan pelayanan. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan alat dan logistik, masih terdapat beberapa masyarakat yang masih tertutup dan memiliki rasa kesadaran yang kurang dalam meningkatkan pola hidup sehat, namun dengan pelaksanaan yang konsisten dan adaptif membuktikan bahwa Posyandu RW 05 mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Lingkungan Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sudah berdampak namun masih perlu dioptimalkan Sebagai stabilitator, peran posyandu sudah berjalan dengan baik, program posyandu sudah berjalan secara rutin dengan kerja sama baik dari pemerintah, pemangku wilayah, maupun warga itu sendiri. Sebagai inovator, Posyandu telah mengembangkan sejumlah program kreatif tetapi juga edukatif. Seperti kelas ibu balita, penggunaan media visual seperti poster untuk edukasi kesehatan, serta pembuatan pojok baca anak dan *playground* di area posyandu. Sebagai modernisator, Posyandu melakukan transformasi teknologi yang semula manual menjadi virtual, dalam sistem pelayanan melalui digitalisasi pencatatan data kini beralih ke format digital menggunakan *spreadsheet*, untuk melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi terkait posyandu juga di-*share* via aplikasi WhatssApp

dan konten media sosial *Instagram*. Sebagai Pelopor, Beberapa RW mulai meniru program dan metode pendekatan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti digitalisasi pencatatan data balita, kampanye gizi berbasis virtual, dan pembentukan kader remaja. Sebagai pelaksana, kegiatan Posyandu memiliki tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama kegiatan berlangsung, kader bekerja sama dengan petugas dari Puskesmas Waru. Setiap kader memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yaitu Kurangnya sarana dan prasarana, selain itu masih adanya beberapa Masyarakat yang tertutup/individual, kurangnya kesadaran dalam meningkatkan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (Ed.)). Syakir Media Press.
- Anggara. (2014). *Pengantar Kebijakan Publik*. CV. Pustaka Setia.
- Depkes. (2006). *Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Gunawan, W., Raudah, S., & Fahmi, Y. (2017). *INDEKS KEPUASAN PASIEN PADA UNIT PELAKSANA TEKNIK DINAS (UPTD) PUSKESMAS PARINGIN KECAMATAN PARINGIN*. 1575–1585.
- Hafifah, N., Abidin, Z., & Korespondensi, P. (N.D.). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role Of Posyandu In Improving Mother And Child Quality Health In Sukawening Village Communities, Bogor District). In *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli* (Vol. 2020, Issue 5).
- Kemenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2166/MENKES/PER/X/2011 Tentang Standar Layanan Informasi Publik Di Kementerian Kesehatan*. 706, 1–22.
- Krisna Triyono, S. D., & K. Herdiyanto, Y. (2018). Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 263. <https://doi.org/10.24843/Jpu.2017.V04.I02.P04>
- Mamik. (2014). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kebidanan. In J. Miftakul (Ed.), *Zifatama*. Zifatma.
- Nurdin, A. (2023). *Peran Kritis Kesehatan Masyarakat Dala Membangun Masyarakat Yang Berkelanjutan*. 1–8.
- Poerwadarminto, W. J. . (2003). *Kamus Umum Bahasa Indoensia*.
- Rosyidah, C., Mardiyah, S., Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, L., & Lidah Wetan Sby Kode Pos, J. (2022). PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI KELUARGA PADA ORANG TUA DI POSYANDU MANGGIS RW 08 DESA TROPODO KECAMATAN

WARU SIDOARJO. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 522.

Safitri, N. R., & RS, S. (2023). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 93–114. <https://doi.org/10.15575/Tamkin.V7i1.24415>

Soerjono, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar* (B. Sulistyowati (ed.)). Rajawali Pers.

Taufiqurokhman. (2014). Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik* (Issue 1993). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).

Vizianti Lis. (2022). *Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan*. 16.

Wiwin Junitavia R. A Palar. (2020). Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Manganitu Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.

Wowor, H. (Hetmy), Liando, D. (Daud), & Rares, J. (Joyce). (2016). Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Society*, 3(20), 103–122.

Yusuf. (2014). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri Penerbit.

Zuraidah, E. (2021). Upaya Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 147–160. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4496>